

BAB I

P E N D A H U L U A N

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Kebudayaan Indonesia telah berkembang sepanjang sejarah bangsa, merupakan salah satu modal dasar bagi pembangunan Nasional. Hal ini mendorong akan dilanjutkannya usaha peningkatan, pembinaan, pemeliharaan dan pengembangan kebudayaan Nasional, dalam mempertahankan jati diri dan kepribadian bangsa. Terutama kesenian daerah yang perlu dipelihara dan dikembangkan untuk melestarikan, memperkaya keaneka ragaman budaya bangsa.

Suatu hasil karya seni adalah ungkapan jiwa atau emosi dari pada penciptanya, karya seni dapat mencerminkan sesuatu dari pembuatnya, baik suka, duka maupun cita rasa, fikiran, perasaan, watak pribadi penciptanya. Pemilihan subyek, bentuk, corak bahan dan teknik penyajiannya tergantung dari setiap orang (seniman). Bagi seorang seniman, karya seni berfungsi sebagai alat komunikasi yaitu untuk menyampaikan pernyataan kepada orang lain.

Cabang kesenian yang mengalami banyak perkembangan adalah seni pertunjukan, karena seni pertunjukan diungkapkan dengan unsur gerak dan suara. Seni pertunjukan apapun pada hakekatnya merupakan suatu interaksi antara manusia yang berkaitan dengan ruang dan waktu, yang menitik beratkan pada proses pesan. Berdasarkan struktur dan unsur-

unsur kesenian yang berkaitan dengan seni pertunjukan dapat dikategorikan menjadi empat cabang kesenian yaitu ; Seni rupa, seni suara, seni tari, seni sastra dan seni teater/drama. Dimana seni teater merupakan luluhan dari keempat kesenian diatas. Dengan kata lain pengertian seni teater adalah suatu bentuk seni ilusif yang menerapkan media rupa runggu (Audio Visual). Dalam kaitannya dengan seni pertunjukan, maka wadah tersebut adalah suatu arena pentas yang sering disebut panggung . Apa yang kita kenal dengan panggung ini pada dasarnya mencakup segala perangkat pendukungnya (akustik) yang secara terpadu dipersiapkan untuk suatu pertunjukan.

Apa yang dikemukakan suatu gambaran kepada kita bahwasanya suatu pertunjukan baru dapat terwujud dengan perpaduan antara fungsi dan kegiatan yang terbentuk secara utuh.

Di Indonesia, seni pertunjukan pada dekade ini mulai berkembang cukup pesat baik seni teater maupun seni lainnya. Pergelaran-pergelaran teater dan seni kontemporer lainnya yang diselenggarakan hampir tidak pernah sepi dari pengunjung . Menghadapi fenomena seperti ini maka dibutuhkan sarana pewardahan seni khususnya seni pertunjukan yang secara integratif dapat mewadahi kegiatan kegiatan tersebut dengan persyaratan pendukungnya.

Di Surabaya perkembangan teater tidak jauh berbeda dengan perkembangan teater dikota-kota besar lainnya. Satu hal yang yang patut mendapat perhatian adalah belum

adanya gedung khusus guna menggelar teater yang memadai , karena suatu pertunjukan seni senantiasa menuntut adanya wahana penampilan guna terbentuknya interaksi antara pemain dengan pemain maupun pemain dengan pemirsa.

Agar dapat mencapai situasi yang diharapkan, baik bagi segenap pemain termasuk untuk keberhasilan yang disajikan, sangat diperlukan akan adanya sarana sebagai wadah dengan persyaratannya yang mewadahi pergelaran-pergelaran tersebut. Selama ini pertunjukan teater di Surabaya diselenggarakan antara lain di Gedung Taman Budaya Jawa Timur dan Gedung Pemuda di Surabaya, dimana dianggap kurang mendukung untuk kegiatan pergelaran.

Bila ditinjau keberadaan seni teater di Surabaya memang layak untuk diperbincangkan karena akhir-akhir ini secara kualitatif ada kemerosotan, walaupun secara kuantitatif pentas seni teater masih terus berjalan. Permasalahan yang timbul pada seni pertunjukan di Surabaya yang khususnya pada seni teater ini perlu diselesaikan agar kesenian tak kehilangan peran dan ditinggalkan.

1.2. PERMASALAHAN

1.2.1. Permasalahan Umum

Bagaimana mewujudkan sarana pewadahan seni pertunjukan khususnya seni teater yang dapat mewadahi aktivitas seniman yang memungkinkan sebagai pusat pementasan seni pertunjukan dan secara terpadu menjadikan fasilitas kota di Surabaya.

1.2.2. Permasalahan khusus

Bagaimana mewujudkan gedung teater yang memenuhi persyaratan akustik sehingga dapat mewadahi kegiatan pementasan dengan baik di Surabaya.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengembangkan konsep dasar perencanaan dan perancangan gedung pertunjukan teater di Surabaya.

1.3.2. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai yaitu merumuskan masalah dan menyusun konsep dasar perencanaan dan perancangan gedung pertunjukan teater di Surabaya dengan penekanan pada akustik ruang.

1.4. BATAS DAN LINGKUP PEMBAHASAN

1.4.1. Batasan Pembahasan

Pembahasan dibatasi pada masalah Arsitektural . Hal-hal diluar lingkup Arsitektur yang berpengaruh pada perencanaan dan perancangan dibahas secara logika yang ada secara memadai.

Pembahasan dibatasi pada masalah gedung seni pertunjukan teater di Surabaya dengan penekanan pada permasalahan akustik ruang.

1.4.2. Lingkup pembahasan

Pembahasan pada Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan bertitik tolak dari bentuk kegiatan seni

pembahasan.

Bab II Tinjauan Umum Terhadap Seni Teater

Membahas mengenai apa yang dimaksud dengan seni teater dengan berbagai aspeknya, bangunan teater dan persyaratan pendukungnya yaitu akustik.

Bab III Tinjauan Khusus

Membahas keberadaan teater di Surabaya yang menjadi salah satu permasalahan sehingga secara terkait ada hubungan antara permasalahan perteateran di Surabaya dengan gedung teater dan persyaratan akustiknya.

Bab IV Analisa

Dibahas secara khusus mengenai analisa tentang prinsip-prinsip dan persyaratan akustik ruang auditorium pada gedung teater di Surabaya dengan meninjau syarat pewadahan kegiatannya, pemilihan bentuk panggung dan syarat kenikmatan secara visual maupun auditiv.

Bab V Kesimpulan

Dimana dikemukakan rangkuman yang kongkrit dari keseluruhan pembahasan secara runtut.

Bab VI Pendekatan Konsep Dasar Perenc. Dan Peranc.

Pendekatan perencanaan dan perancangan sebagai dasar pertimbangan maupun perhitungan untuk perumusan konsep.

Bab VII Konsep Dasar Perencanaan Dan Perancangan

Merupakan konsep dasar perencanaan dan perancangan yang didasarkan dari pendekatan konsep.